

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, Belajar sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Oemar Hamalik (2019:36) menyatakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut Purwanto (2019 : 47) menyatakan “Belajar dalam arti luas adalah sebuah persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku.

Sugeng Widodo dan Dinda Utami (2018:20) menyatakan :

Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkat belajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.

##### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah sebagai informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu, pemberian pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya ke dalam diri anak.

Oemar Hamalik (2019:44) yang menyatakan “Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid disekolah”. Menurut Udin S. Wonataputra, ddk (2019:44) menyatakan bahwa “Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Eko Hariyanto (2020:11) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Setyo Budi (2018:4) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan”.

Gusnarib (2020:4) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut”.

Menurut Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar dan belajar

yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan dari belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **2.1.4 Hakikat Hasil Belajar**

Intan Pulungan (2017:19) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Oemar Hamalik (2019:159) menyatakan :“Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Endang Sri Wahyuni (2020 : 65) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar.

#### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Afi Parnawi (2019 : 6-10), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

##### **a. Faktor Internal**

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

##### **1) Faktor Biologis (Jasmaniah)**

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan keadaan fisik atau jasmania individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut. Pertama, kondisi yang atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kondisi kesehatan

fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

2) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes dan kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar disekolah

4) Faktor Waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa.

### 2.1.6 Hakikat Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada tercapai sesuai dengan tujuan. Soekamto (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model

pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Joyce dan Well dalam buku Rusman, (2018:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang menjadi pedoman guru dalam mengajar maupun menyusun rencana pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam proses belajarnya.

### **2.1.7 Pengertian Model Demonstrasi**

Muhibbin Syah, dalam buku Aris Shoimin (2018:62) mengatakan bahwa “Model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

#### **Langkah-langkah**

Adapun langkah-langkah pembelajaran Demonstrasi menurut Aris Shoimin (2018:62) :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- 4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan
- 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman
- 7) Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan
- 8) Penutup

### **Kelebihan**

Adapun kelebihan Model Demonstrasi menurut Aris Shoimin (2018:63) :

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

### **Kekurangan**

Adapun kekurangan Model Demonstrasi menurut Aris Shoimin (2018:63) :

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan

### **2.1.8 Hakikat Pembelajaran IPA**

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA disekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatankegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SD ditunjukkan untuk memberi kesempatan rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban

atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

### 2.1.9 Materi Pembelajaran Cahaya dan sifat-sifatnya

#### Indikator

1. Menjelaskan pengertian cahaya
2. Menjelaskan sifat-sifat cahaya
3. Mendemonstrasikan cahaya dan sifat-sifatnya

#### Tujuan pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian cahaya
2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya
3. Siswa dapat mendemonstrasikan cahaya dan sifat-sifatnya

#### a) Pengertian Cahaya

Cahaya merupakan sinar atau terangan yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda disekitarnya. Contoh sumber cahaya adalah matahari. Benda-benda yang tidak dapat memancarkan cahaya sendiri disebut benda gelap. Sumber cahaya utama bagi bumi adalah matahari.



**Gambar 1.1 Matahari**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/ZTFPbzSyBUu7e6f6A>

Cahaya adalah suatu bentuk energi yang sangat penting yang dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Tanpa adanya cahaya kehidupan di bumi pun dipastikan tidak dapat berjalan sempurna. Semua makhluk hidup menggantungkan hidupnya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan cahaya.

Tumbuh-tumbuhan memanfaatkan cahaya untuk proses fotosintesis yang dapat menghasilkan karbohidrat dan kemudian bisa dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Binatang juga memanfaatkan cahaya untuk memperoleh informasi tentang keberadaan lingkungannya.

Manusia juga sangat bergantung terhadap keberadaan cahaya. Tanpa cahaya kita tidak akan bisa apa-apa, sebagai contohnya proses melihat meskipun mata kita normal tapi jika tidak ada cahaya maka kita tidak akan bisa melihat. Ada beberapa sifat-sifat yang dimiliki cahaya yaitu cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, cahaya merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening.

## **b) Sifat-sifat Cahaya**

### **1. Cahaya Dapat Dipantulkan**

Refleksi atau pemantulan cahaya adalah proses kembali terpancarnya cahaya dari permukaan benda yang terkena cahaya. Pemantulan cahaya dibagi menjadi dua jenis, yaitu pemantulan teratur dan pemantulan baur (difus) atau tidak teratur.

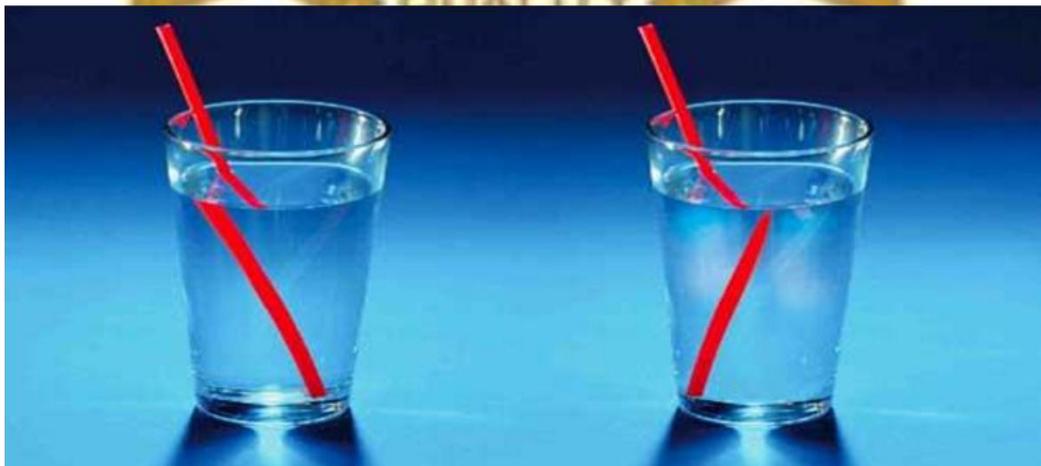
Pemantulan teratur adalah pemantulan berkas cahaya pantulnya sejajara. Pemantulan teratur dapat terjadi jika cahaya mengenai benda dengan permukaan yang rata dan mengkilap atau melicln. Salah satu benda yang dapat memantulkan cahaya dengan teratur adalah cermin. Karena itu, kita bisa melihat bayangan di cermin karena cahaya yang terpantul dari tubuh kita, memantul kepermukaan cermin, kemudian di tangkap oleh mata.



**Gambar 1.2 Cahaya dapat dipantulkan**  
**Sumber : <https://images.app.goo.gl/DZbPfqFi5FkdyHWR9>**

## 2. Cahaya Dapat Dibiaskan

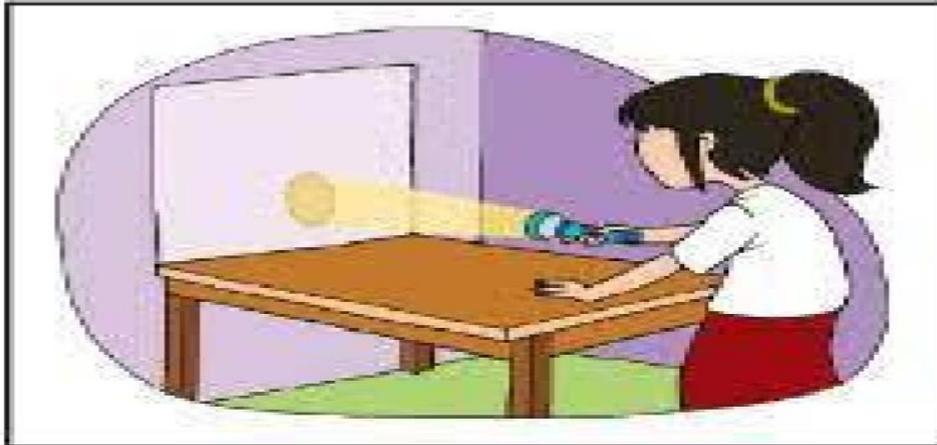
Pembiasan cahaya adalah peristiwa ketika arah rambat cahaya dibelokkan ketika melewati dua medium dengan kerapatan yang berbeda. Sifat ini biasa digunakan manusia untuk membuat alat-alat optik. Peristiwa pembiasan cahaya dapat kita amati di kehidupan sehari-hari, contohnya adalah sedotan yang tampak bengkok ketika dimasukkan ke dalam gelas bening berisi air.



**Gambar 1.3 Cahaya dapat dibiaskan**  
**Sumber : <https://images.app.goo.gl/d2cD2uhr7D4c474C8>**

## 3. Cahaya Merambat Lurus

Cahaya dapat merambat lurus jika melewati suatu medium perantara, sifat ini dapat terlihat saat senter disorotkan ke depan, maka cahaya senter akan merambat lurus sesuai arah yang dituju.

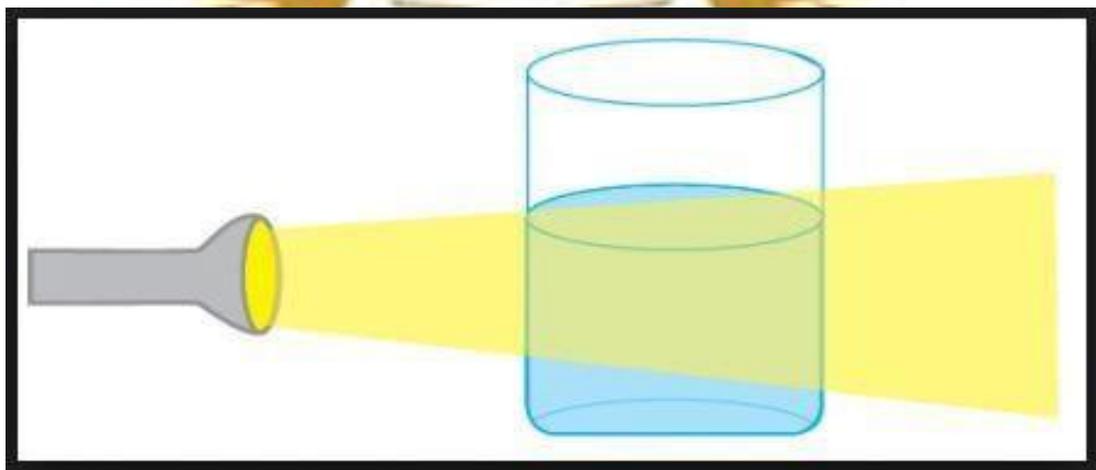


**Gambar 1.4 Cahaya merambat lurus**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/Bv3athZ4a2BboRDs6>

#### **4. Cahaya Menembus Benda Bening**

Benda bening akan meneruskan cahaya sehingga tampak menembus benda tersebut. Contohnya cahaya senter menebus gelas kaca bening.



**Gambar 1.5 Cahaya bisa menembus benda bening**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/tUywhwPZRBmvyamc6>

#### **2.1.10 Penelitian Tindakan Kelas**

##### **a. Pengertian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Supardi (2019:1) menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Menurut I Ketut Ngurah Ardiawan, ( 2019:17) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas suatu tindakan yang dimunculkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas”.

#### **b. Tujuan Penelitian Pendidikan**

Menurut zainal Aqib (2018:12) “Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan”. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain :

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam diluar kelas
3. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam kelas melakukan perbaikan mutu pendidikan/prmbrlajaran secara berkelanjutan

#### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Zainal Aqib (2018:13) Terdapat sejumlah manfaat PTK antara laim sebagai berikut:

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah
2. Menumbuh kembangan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan kariri pendidik
3. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan pendidilk dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks local, sekolah, dan kelas
5. Mempuk dan meningkatkan ketertiban, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

#### **2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru di kerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media gambar.

Kriteria yang digunakan ialah menentukan nilai presentase, yang diklasifikasikan atas dasar tingkat sebagai berikut:

Menurut Piet A.suhartien (2000:60)

A= 81-100% .....	Baik Sekali
B= 61-80% .....	Baik
C= 41-60% .....	Cukup
D= 21-40% .....	Kurang
E= 0-21% .....	Sangat Kurang

Cara mengerjakannya:

Setiap tanda huruf A, B, C, D, E, dalam kolom pada lembaran observasi, dialihkan dalam angka presentase. Dengan menghitung persentasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep jihad dan Abdul Haris

(2013:131) sebagai berikut :

1. Nilai = 10-29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30-49 Kurang
3. Nilai = 50-69 Cukup
4. Nilai = 70-89 Baik
5. Nilai = 90-100 Sangat Baik

### 2.1.12 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Depdikbud dalam trianto (2011:241), menyatakan “ setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban : benar siswa  $\geq 65\%$  jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Analisis untuk tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, digunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib, (2010:41)

**Table 2.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %**

Tingkat Keberhasilan	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi

60-76%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
≤ 20%	Sangat Rendah

### 2.1.13 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, merubah sikap serta menambah keterampilan. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik atau pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

Model demonstrasi merupakan cara mengajar dimana seorang guru memperlihatkan suatu proses atau kegiatan yang disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien bagi siswa.

### 2.1.14 Hipotesis Tindakan

Sehubungan dengan hal di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian dengan menggunakan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 5 materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 2.1.15 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni :

1. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari

2. Model demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
3. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan
4. Cahaya merupakan sinar atau terangan yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda disekitarnya. Contoh sumber cahaya adalah matahari, lampu, senter, api, dan bintang. Ada beberapa sifat-sifat yang dimiliki cahaya yaitu cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, cahaya merambat lurus, dan cahaya dapat menembus benda bening
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kriteria baik. Pembelajaran dapat dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru memperoleh dengan kriteria 61 % -80 %. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa diperoleh dengan kriteria 70-89
6. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian/tes. Kriteria ketuntas hasil belajar adalah sebagai berikut :
  - a. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040454 Peceren yakni 75
  - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah didapat  $\geq$  85% siswa yang sudah tuntas belajar
7. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran dikelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.